

KEBUTUHAN TENAGA KERJA UNIT REKAM MEDIS BERDASARKAN METODE ABK Kes DI RSUD WARAS WIRIS

¹Nopita Cahyaningrum*, ²Istiyawati Rahayu, ³Fitria Wulandari, ⁴Arga Maulana, ⁵Angelia Chantika Puspitaningdiaz Agus

¹Universitas Duta Bangsa Surakarta, nopita_cahya@udb.ac.id *

²Universitas Duta Bangsa Surakarta, istiyawati@udb.ac.id

³Fakultas Kesehatan Udinus Semarang, fitria.wulandari@dsn.dinus.ac.id

⁴RSUD Waras Wiris, argamaulana94@gmail.com

⁵Universitas Duta Bangsa Surakarta, angeliachantikapuspitaningdiaz@gmail.com

ABSTRAK

RSUD Waras Wiris Boyolali merupakan rumah sakit umum tipe C dengan jumlah petugas rekam medis sebanyak 14 petugas, jumlah petugas ini tidak sebanding dengan beban kerja yang ada sehingga terjadi banyak rangkap tugas. Penelitian ini bertujuan mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja bagian unit rekam medis berdasarkan metode ABK Kes di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif, dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 14 petugas unit rekam medis dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penghitungan kebutuhan SDM unit rekam medis menggunakan metode ABK Kes diperoleh hasil 23 petugas dengan rincian 1 petugas kabag unit rekam medis, 3 petugas pendaftaran rawat jalan, 4 petugas pendaftaran gawat darurat, 3 petugas assembling, 4 petugas coding indexing, 1 petugas analyzing reporting, 4 petugas filing dan 3 petugas casemix. Kesimpulan penelitian ini adalah jumlah petugas unit rekam medis di RSUD Waras Wiris Boyolali saat ini sebanyak 14 petugas serta dari hasil perhitungan menggunakan metode ABK Kes didapatkan hasil sebanyak 16 petugas sehingga perlu penambahan. Penulis menyarankan sebaiknya perlu melakukan penambahan 2 petugas rekam medis, agar beban kerja petugas tidak tinggi.

Kata kunci : ABK Kes, SDM Unit Rekam Medis, Kebutuhan

ABSTRACT

RSUD Waras Wiris Boyolali is a type C general hospital with a total of 14 medical record officers. This study aims to determine the number of medical record unit workforce requirements based on the ABK Kes method at Waras Wiris Boyolali Hospital in 2023. This research is a descriptive survey study, with a cross sectional approach. The population is 14 medical record unit officers with saturated sampling technique. Collecting data using observation and interview methods. The results of calculating the HRK needs for medical record units using the ABK Kes method yielded 23 officers with details of 1 medical record unit head officer, 3 outpatient registration officers, 4 emergency registration officers, 3 assembling officers, 4 coding indexing officers, 1 analyzing reporting officer, 4 filing officers and 3 casemix officers. The conclusion of this study is that the current number of medical record unit officers at Waras Wiris Boyolali Hospital is 14 officers and from the results of calculations using the ABK Kes method, the results show that there are 16 officers so that additional officers are needed. The author suggests that it is necessary to add 2 medical record officers, so that the workload of the officers is not high.

Keywords: Healthcare Workload Analysis, Medical Recort Unit, Employee Needs

PENDAHULUAN

Unit Rekam Medis merupakan bagian penting dari pelayanan yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan kepada pasien, mulai dari kunjungan pertama pasien hingga kunjungan berikutnya, baik pada proses pendaftaran pasien hingga proses pengelolaan data dan penyimpanan data pasien. Unit rekam medis dibagi menjadi 2, yaitu unit pencatatan data yang meliputi TPPRJ, TPPRI dan TPPGD serta unit pengumpulan serta pengolahan data yang meliputi assembling, coding indexing, analyzing reporting dan filing (Sudra, 2017). Untuk menunjang pelayanan kesehatan dibutuhkan sumber daya rekam medis yang terdidik, terampil dan memiliki produktivitas yang tinggi sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan secara optimal.

RSUD Waras Wiris Boyolali merupakan rumah sakit umum tipe C dengan jumlah petugas rekam medis sebanyak 14 petugas. Jumlah tenaga rekam medis yang ada tidak sebanding dengan beban kerja yang cukup tinggi sehingga terjadi banyak rangkap tugas, seperti petugas pendaftaran gawat darurat merangkap tugas menjadi petugas pendaftaran rawat inap, petugas pendaftaran rawat jalan merangkap tugas menjadi petugas pendaftaran rawat inap, petugas assembling dan coding merangkap tugas menjadi petugas casemix.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja bagian unit rekam medis berdasarkan metode ABK Kes di RSUD Waras Wiris Boyolali tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survei deskriptif*. Penelitian *survei deskriptif* dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui langsung berbagai jenis kegiatan sesuai Standar Operasional dan berapa waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Metode wawancara dilakukan kepada petugas secara langsung dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang sasaran penelitian (*responden*), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti, pada unit rekam medis terdapat sebanyak 14 petugas . Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Pada penelitian ini fasilitas pelayanan kesehatan adalah RSUD Waras Wiris Boyolali dan jenis SDM adalah Kabag unit rekam medis, petugas TPPRJ, petugas TPPGD, petugas *assembling*, *coding indexing*, *analyzing reporting*, *filing* dan *casemix*. Terdapat 14 petugas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Fasyankes dan Jenis SDM

No	Bagian	Jumlah Petugas	Pendidikan
1	Kabag Unit Rekam Medis	1	D3 RMIK
2	TPPRJ	4	D3 RMIK dan SMA
3	TPPGD	4	SMA
4	<i>Assembling</i>	1	SMA
5	<i>Coding Indexing</i>	1	D3 RMIK
6	<i>Analyzing Reporting</i>	1	D3 RMIK
7	<i>Filing</i>	2	D3 RMIK dan SMA
8	<i>Casemix</i>	0	-

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)
Waktu Kerja Tersedia adalah waktu yang dipergunakan oleh SDM untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 tahun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut:
- Hari kerja = 5 hari/minggu yaitu 260 hari/tahun
 - Cuti pegawai = 12 hari/tahun
 - Libur nasional tahun 2023 = 16 hari
 - Mengikuti pelatihan di RSUD Waras Wiris Boyolali belum diadakan pelatihan
 - Ketidakhadiran (absen, sakit, dan lain-lain) petugas = 12 hari/tahun
- Pada penelitian ini, WKT yang digunakan adalah WKT ditetapkan dengan berdasar pada Permen PAN RB No. 01 Tahun 2020 dimana Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 1250 jam/tahun atau 75000 menit/tahun berlaku untuk 5 hari kerja atau 6 hari kerja.
3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu
Menurut Buku Manual ABK Kesehatan (2016), komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan oleh jenis SDM tertentu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi jabatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian, berikut merupakan uraian tugas pokok, tugas penunjang dan norma waktu bagian unit rekam medis :

Tabel 1. 2 Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja	Norma Waktu
1	Tugas Pokok	Rapat rutin	180 mnt
		Koordinasi antar bagian	360 mnt
		Onroll atau panggilan 24 jam dari IGD	20 mnt/px
		Pendaftaran pasien	4,2 mnt/px
		Merakit DRM rawat jalan	2,01 mnt/drm
		Pendaftaran pasien rawat inap dari poli	3,72 mnt/px
		Pemberkasans bansoskes	5,42 mnt
		Pendaftaran pasien	5,18 menit/px
		Merakit DRM IGD	2,03 mnt/drm
		Pendaftaran pasien rawat inap dari IGD	4,56 mnt/px
		Filing IGD	3,21 mnt/drm
		Menulis pada buku register pasien IGD	2,09 mnt/px
		Membantu mengantar pasien ke ruang operasi	10,21 mnt/px
		Coding RI	7,45 mnt/drm
		Coding RJ	5,32 mnt/drm
		Membuat Register	10,28 mnt
		Perhitungan Indikator RI	12,05 mnt
		Membuat Laporan Rutin	14,09 mnt
		Filing RJ	3,43 mnt/drm
		Mendistribusikan DRM ke poli	4,22 mnt/drm
Penyiapan berkas klaim Jasa Raharja	5,54 mnt/drm		
Penyiapan berkas klaim BPJS Ketenagakerjaan	5,46 mnt/drm		
Pemberkasans Klaim	4,17 mnt/px		
Proses Klaim	36,35 mnt		
Pembetulan pending klaim	4,46 mnt/px		
2	Tugas Penunjang	Bimbingan Mahasiswa Praktik	80 mnt
		Seminar	150 mnt/4 bln
		Rapat	60 mnt/3 bln

4. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)
Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume kuantitas pekerjaan selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. Standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (rata-rata waktu atau norma waktu)

dan waktu kerja tersedia yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dihitung SBK sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Standar Beban Kerja

Komponen Beban Kerja	Norma Waktu	WKT	SBK
(1)	(2)	(3)	(3)/(2)
Rapat rutin	180 mnt	75000	416,667
Koordinasi antar bagian	360 mnt	75000	208,333
Onroll atau panggilan 24 jam dari IGD	20 mnt/px	75000	3750
Pendaftaran pasien	4,2 mnt/px	75000	17857,1
Merakit DRM rawat jalan	2,01 mnt/drm	75000	37313,4
Pendaftaran pasien rawat inap dari poli	3,72 mnt/px	75000	20161,3
Pemberkasans bansoskes	5,42 mnt	75000	13837,6
Pendaftaran pasien	5,18 menit/px	75000	14478,8
Merakit DRM IGD	2,03 mnt/drm	75000	36945,8
Pendaftaran pasien rawat inap dari IGD	4,56 mnt/px	75000	16447,4
Filing IGD	3,21 mnt/drm	75000	23364,5
Menulis pada buku register pasien IGD	2,09 mnt/px	75000	35885,2
Membantu mengantar pasien ke ruang operasi	10,21 mnt/px	75000	7345,74
Coding RI	7,45 mnt/drm	75000	10067,1
Coding RJ	5,32 mnt/drm	75000	14097,7
Membuat Register	10,28 mnt	75000	7295,72
Perhitungan Indikator RI	12,05 mnt	75000	6224,07
Membuat Laporan Rutin	14,09 mnt	75000	5322,92
Filing RJ	3,43 mnt/drm	75000	21865,9
Mendistribusikan DRM ke poli	4,22 mnt/drm	75000	17772,5
Penyiapan berkas klaim Jasa Raharja	5,54 mnt/drm	75000	13537,9
Penyiapan berkas klaim BPJS Ketenagakerjaan	5,46 mnt/drm	75000	13736,3
Pemberkasans Klaim	4,17 mnt/px	75000	17985,6
Proses Klaim	36,35 mnt	75000	2063,27
Pembetulan pending klaim	4,46 mnt/px	75000	16816,1

5. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Tugas penunjang adalah untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM. Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester). Berdasarkan hasil penelitian dapat dihitung FTP dan STP sebagai berikut:

Tabel 1. 4 FTP dan STP

Kegiatan	Rata-rata waktu	Waktu Kegiatan (mnt/th)	WKT	FTP %
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)/(4)x100
Bimbingan Mahasiswa PL	80 mnt	400	75000	0,53
Seminar	150 mnt/4 bln	450	75000	0,6
Rapat	60 mnt/3 bln	240	75000	0,32
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %				1,45
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))				1,01

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan hasil STP sebesar 1,01 dimana standar tugas penunjang merupakan suatu nilai yang merupakan pengali terhadap kebutuhan SDM tugas pokok.

6. Menghitung Kebutuhan SDM

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data selama bulan januari sampai april tahun 2023 yang kemudian dilakukan prediksi sebagai capaian 1 tahun, kemudian hasilnya digunakan untuk melakukan perhitungan kebutuhan SDM unit rekam medis yang didapat dari capaian 1 tahun dibagi SBK dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 1. 5 Kebutuhan SDM

Kegiatan	Capaian 1 Tahun	SBK	Kebutuhan SDM
(1)	(2)	(3)	(2)/(3)
Rapat rutin	24	416,667	0,0576
Koordinasi antar bagian	12	208,333	0,0576
Onroll atau panggilan 24 jam dari IGD	2530	3750	0,6747
Pendaftaran pasien	37335	17857,1	2,0908
Merakit DRM rawat jalan	7677	37313,4	0,2057
Pendaftaran pasien rawat inap dari poli	1054	20161,3	0,0523
Pemberkasas bansoskes	345	13837,6	0,0249
Pendaftaran pasien	8715	14478,8	0,6019
Merakit DRM IGD	3924	36945,8	0,1062
Pendaftaran pasien rawat inap dari IGD	4217	16447,4	0,2564
Filing IGD	6899	23364,5	0,2953
Menulis pada buku register pasien IGD	8715	35885,2	0,2429
Membantu mengantar pasien ke ruang operasi	156	7345,74	0,0212
Coding RI	5271	10067,1	0,5236
Coding RJ	37335	14097,7	2,6483
Membuat Register	5271	7295,72	0,7225
Perhitungan Indikator RI	12	6224,07	0,0019
Membuat Laporan Rutin	12	5322,92	0,0023
Filing RJ	37335	21865,9	1,7075
Mendistribusikan DRM ke poli	37335	17772,5	2,1007
Penyiapan berkas klaim Jasa Raharja	33	13537,9	0,0024
Penyiapan berkas klaim BPJS Ketenagakerjaan	6	13736,3	0,0004
Pemberkasas Klaim	26797	17985,6	1,4899
Proses Klaim	12	2063,27	0,0058
Pembetulan pending klaim	22456	16816,1	1,3354
Jumlah Kebutuhan Tanaga Kerja (JKT)			15,2280
Standar Tugas Penunjang (STP)			1,01
Kebutuhan SDM (JKT×STP)			15,3805
Pembulatan			16

Berdasarkan hasil penelitian, RSUD Waras Wiris Boyolali memiliki 14 petugas pada unit rekam medis dan berdasarkan pada hasil perhitungan kebutuhan SDM dengan metode ABK Kes didapatkan 16 petugas. Sehingga kebutuhan SDM unit rekam medis memerlukan penambahan petugas sebanyak 2 petugas terutama pada bagian casemic. Penelitian ini relevan dengan penelitian Cahyaningrum, dkk (2021), bahwa perlu diadakan penambahan petugas pada bagian casemic agar beban kerja pada petugas yang merangkap tugas sebagai petugas casemix tidak terlalu tinggi dan lebih optimal dalam melakukan pelayanan medis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa RSUD Waras Wiris Boyolali memiliki 14 petugas di unit rekam medis, jumlah yang ada tidak sebanding dengan beban kerja yang cukup tinggi sehingga terjadi banyak rangkap tugas. Dari hasil rekapitulasi perhitungan SDM dengan menggunakan metode ABK Kes didapatkan hasil sebanyak 16 petugas sehingga dibutuhkan penambahan sebanyak 2 petugas untuk bagian casemix.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, G. E., Muniroh, & Putra, D. H. (2021). Tinjauan Kebutuhan Koder Berdasarkan Beban Kerja Unit Rekam Medis Di Rs Imanuel Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIK)*, 37-44.
- Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.

- Cahyaningrum, N. N. Utami, Y.T., Rahmawati, E.N., & Nugroho, B.S. (2021). Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filing Berdasarkan Metode ABK Kes di RSUD dr. Moewardi. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 40-73.
- Hatta, G. (2009). *Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Menkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang *Rekam Medis*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Nazhifah, N., Yustika, I. A., & Hidayati. M.(2021). Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 257-266.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardjono. (2016). *Buku Manual 1*. Jakarta.
- Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
- Permenpan-RB RI. (2020). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Siswati. (2018). *Manajemen Unit Kerja*. Jakarta : Badan PPSDM Kesehatan RI
- Sritomo, W. (2003). *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu tentang Analisis Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Surabaya: Guna Widya.
- Sudra, R. I. (2017). *Rekam Medis*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.